

**PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK
MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR**

JURNAL

Oleh

**WIDYA OCTA RYANTI
A. SUDIRMAN
RAPANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

JURNAL SKRIPSI

Judul Skripsi : **PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR**

Nama Mahasiswa : Widya Octa Ryanti

Nomor Pokok Mahasiswa : 1213053121

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Program Studi : S.1 PGSD

Metro, Maret 2016
Peneliti,

Widya Octa Ryanti
NPM. 1213053121

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Drs. A. Sudirman, M.H.
NIP. 19540505 198303 1 003

Drs. Rapani, M.Pd.
NIP. 19600706 198403 1 004

ABSTRAK

PENERAPAN MODEL *THINK TALK WRITE* (TTW) UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR

Oleh

WIDYA OCTA RYANTI*)

A. SUDIRMAN)**

RAPANI*)**

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW). Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dilaksanakan sebanyak 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan instrumen tes. Teknik analisis data menggunakan teknik kualitatif dan kuantitatif.

Hasil penelitian menunjukkan penerapan model pembelajaran TTW dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I menunjukkan kategori “Baik” dengan nilai 68 dan siklus II memperoleh kategori “Amat baik” dengan nilai 86, terjadi peningkatan sebesar 17. Nilai rata-rata hasil belajar siswa siklus I adalah 66 dengan kategori “Baik”, siklus II meningkat menjadi 78 dengan kategori “Amat baik”. Persentase ketuntasan belajar siswa siklus I sebesar 50% dan siklus II mencapai 86%, meningkat sebesar 36%.

Kata kunci: aktivitas belajar, hasil belajar, TTW.

Keterangan

- *) Penulis (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- **) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- ***) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

ABSTRACT

THE APPLICATION OF THINK TALK WRITE MODEL TO IMPROVE STUDENTS' LEARNING ACTIVITY AND RESULT

By

WDYA OCTA RYANTI*)

A. SUDIRMAN)**

RAPANI*)**

This study was conducted to improve student's learning activity and result by using Think Talk Write. The method that used in this research was classroom action research, it was conducted two cycle and each cycle consisted of: (1) planning, (2) acting, (3) observation, and (5) reflection. The data were collected by non test and test technique. Data collecting technique in this study were observation sheet and instrument test. The researcher use qualitative and quantitative technique in analysing data. The result of study showed that the application of TTW can improved students' result and activity in learning. The average score for cycle I showed in "Good" category and for cycle II got "Better" with 86 for score, it improved 17. The average score for cycle I was 66 with "Good" category and for cycle II becomes 78 with "Better" category. The percentage of student's result in cycle I was 50% and cycle II was 86%, it increased 36%.

Keyword: activity, result of study, TTW.

*) Author (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No.4 South Metro, Metro City)

**) Supervisor I (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No.4 South Metro, Metro City)

***) Supervisor II (PGSD of Campus B FKIP Unila, Budi Utomo street No.4 South Metro, Metro City)

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pendidikan yang semakin pesat, menjadi tugas berat bagi negara khususnya bagi guru untuk mencerdaskan warga negara, melalui pemberian hak belajar agar lebih maju dalam berfikir guna mempersiapkan diri dalam persaingan global. Pendidikan di Indonesia menginginkan masyarakatnya menjadi lebih maju dari berbagai aspek pemikiran, keterampilan dan sikap. Bukti keseriusan pemerintah dalam mewujudkan tujuan tersebut tertuang di dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal (1) ayat (1), yang menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Langkah yang ditempuh oleh pemerintah dalam merealisasikan pendidikan secara optimal tidak mudah. Banyak hal yang perlu diperhatikan, salah satu contohnya yaitu kurikulum. Kurikulum yang digunakan sebagai alat dalam menyelenggarakan pendidikan dianggap sangat penting, karena melalui alat tersebut seluruh kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan.

Saat ini, ada beberapa sekolah yang masih menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan ada sekolah yang sudah menerapkan kurikulum 2013 dalam penyelenggaraan pendidikan nasional. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran dalam pendidikan tidak terlepas dari tenaga seorang pendidik. Seorang pendidik yang berkualitas akan menghasilkan generasi yang cerdas dalam berfikir, bersikap dan bertindak untuk memecahkan suatu permasalahan. Pemerintah telah mengatur beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pada bab IV pasal (10) ayat (1) yang menyatakan bahwa kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, kompetensi profesional, yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Undang-undang tersebut menjadi pedoman bagi guru dalam mengemban tugas sebagai seorang pendidik profesional yang mampu memperbaiki diri dalam upaya perbaikan mutu pelaksanaan pembelajaran. Perbaikan pembelajaran tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan variasi pendekatan, model, strategi, dan teknik pembelajaran yang diterapkan pada setiap mata pelajaran disetiap jenjang pendidikan khususnya di sekolah dasar. Mata pelajaran yang diberikan di sekolah dasar terdiri dari lima mata pelajaran pokok yakni Pkn, Matematika, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS serta mata pelajaran tambahan lainnya.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan kepada siswa sekolah dasar. Wiyono (Tasrif, 2008: 2) mengemukakan bahwa IPS adalah mata pelajaran yang mempelajari manusia dalam semua aspek kehidupan dan interaksinya dalam masyarakat. Melalui ilmu pengetahuan sosial siswa mampu mengamati, merasakan, berkomunikasi serta berinteraksi sebagai makhluk sosial dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat pentingnya mata pelajaran tersebut, maka dalam

pembelajaran IPS harus diberikan secara bermakna agar siswa dapat memahami sajian materi yang terkandung di dalamnya.

Berdasarkan hasil pengamatan di kelas dalam pelaksanaan pembelajaran IPS, terdapat beberapa permasalahan yang muncul yakni; (1) proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), (2) siswa kurang aktif dan percaya diri, serta kurang memanfaatkan kesempatan untuk bertanya pada guru, (3) siswa kurang tertarik dengan pelajaran IPS yang ditandai dengan banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan guru, siswa enggan merangkum materi yang telah diberikan, (4) aktivitas yang melibatkan siswa masih kurang sehingga menyebabkan pembelajaran kurang bermakna, (5) guru belum menggunakan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) pada pembelajaran IPS, (6) rendahnya hasil belajar IPS pada kelas V. Rendahnya hasil belajar tampak pada hasil ujian tengah semester ganjil kelas V SD Negeri 9 Metro Timur tahun pelajaran 2015/2016. Banyak siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan yaitu 66, dari seluruh siswa kelas V yang berjumlah 14 orang, hanya ada 6 siswa atau sekitar 42,86% yang telah mencapai KKM dan ada 8 atau sekitar 57,14% siswa yang belum mencapai KKM. Angka tersebut didapatkan dari penelusuran dokumentasi hasil belajar.

Aktivitas merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran IPS. Sardiman (2010: 100) mengemukakan bahwa aktivitas belajar adalah aktivitas yang bersifat fisik maupun mental. Sedangkan menurut Kunandar (2010: 277), aktivitas belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran tersebut. Salah satu manfaat tersebut yaitu mendapatkan hasil belajar yang baik. Sudjana (2012: 22) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Anak yang berhasil dalam belajar adalah anak yang mencapai tujuan pembelajaran atau tujuan instruksional.

Melihat fakta-fakta yang dipaparkan di atas, diperlukan model pembelajaran yang dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran TTW. Suyatno (2009: 66) mengemukakan bahwa model pembelajaran *think talk write* adalah pembelajaran yang dimulai dengan berfikir dengan bahasa bacaan, hasil bacaannya dikomunikasikan dengan presentasi.

Penerapan model TTW pada pembelajaran IPS menggunakan langkah-langkah yang dikemukakan oleh Maftuh dan Nurmani (Hamdayana, 2014: 220) yaitu: (1) penjelasan dari guru mengenai model TTW, (2) penyampaian materi oleh guru, (3) pembentukan kelompok 3-4 orang siswa, (4) pembagian LKS oleh guru, siswa membaca LKS dan membuat catatan kecil atas jawabannya secara individu, (5) siswa berdiskusi dengan anggota kelompok untuk membahas catatan dari hasil catatan individu, (6) merumuskan pengetahuannya dari hasil diskusi dan dituangkan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasanya sendiri, (7) siswa mempresentasikan hasil diskusi.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan perbaikan kualitas pembelajaran pada aktivitas dan hasil belajar matematika, oleh sebab itu peneliti mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas V pada Mata Pelajaran IPS SD Negeri 9 Metro Timur”.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dikenal dengan *Classroom Action Research*. Wardhani (2007: 13) menyatakan bahwa PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan memperbaiki kinerjanya, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat. Prosedur penelitian yang digunakan berbentuk siklus. Siklus ini berlangsung sebanyak dua kali. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan pokok yang saling berkaitan dan berkesinambungan, yaitu tahap perencanaan (*planning*), tahap pelaksanaan (*acting*), tahap pengamatan (*observing*) dan tahap refleksi (*reflecting*). Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas dan dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2015/2016. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V SD Negeri 9 Metro Timur dengan jumlah siswa 14 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik non tes dan tes. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi dan tes tertulis. Lembar observasi digunakan untuk mengamati kinerja guru, aktivitas siswa, hasil belajar afektif, dan hasil belajar psikomotor. Tes tertulis digunakan untuk mengetahui hasil belajar kognitif siswa. Data yang telah dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

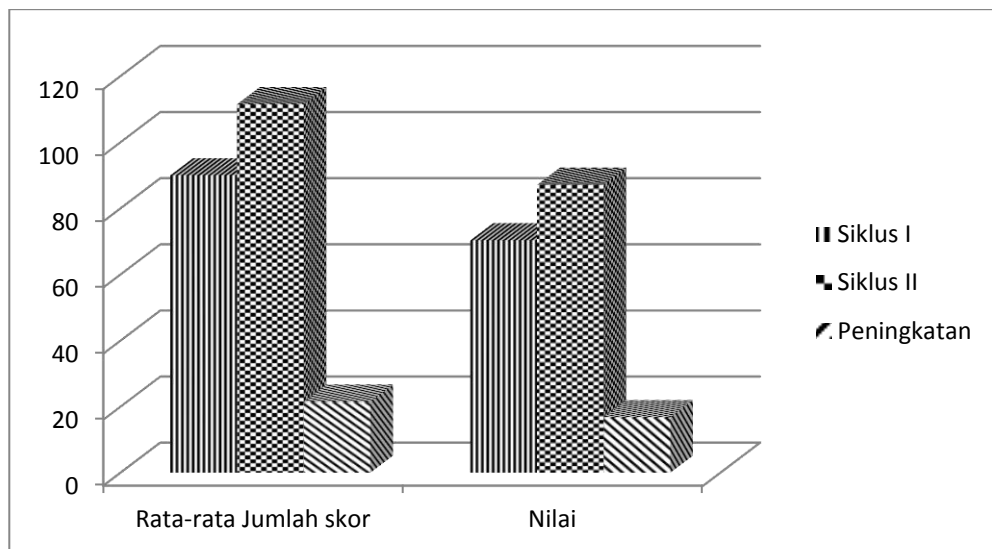
HASIL PENELITIAN

Peneliti melakukan kegiatan penelitian tindakan di kelas V SD Negeri 9 Metro Timur tahun pelajaran 2015/2016 pada pembelajaran IPS sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Kegiatan penelitian dimulai dari tanggal 14 Januari 2016 s/d 23 Januari 2016 selama empat kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 14 Januari 2016 dari pukul 07.15 s/d 08.25 WIB dan hari Sabtu tanggal 16 Januari 2016 dari pukul 07.15 s/d 08.25 WIB. Siklus II dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 21 Januari 2016 dari pukul 07.15 s/d 08.25 WIB dan hari Sabtu tanggal 23 Januari 2016 dari pukul 07.15 s/d 08.25 WIB. Selanjutnya peneliti melakukan rekapitulasi terhadap kinerja guru, aktivitas, dan hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) siklus I dan siklus II antara lain sebagai berikut.

Tabel 1 Rekapitulasi nilai kinerja guru.

Kinerja Guru	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Rata-rata Jumlah skor	90	112	22
Nilai Kinerja	70	87	17
Kategori Nilai	Baik	Sangat baik	

Berdasarkan tabel rekapitulasi nilai kinerja guru dapat dilihat bahwa kinerja guru mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I memiliki rata-rata jumlah skor 90 dan pada siklus II meningkat menjadi 112, terjadi peningkatan rata-rata jumlah skor sebesar 22. Nilai kinerja guru pada siklus I adalah 70 dengan kategori “Baik”, pada siklus II meningkat sebesar 17 menjadi 87 dengan kategori “Sangat baik”. Peningkatan nilai kinerja guru selama proses pembelajaran IPS melalui penerapan model TTW dapat dilihat pada diagram berikut.

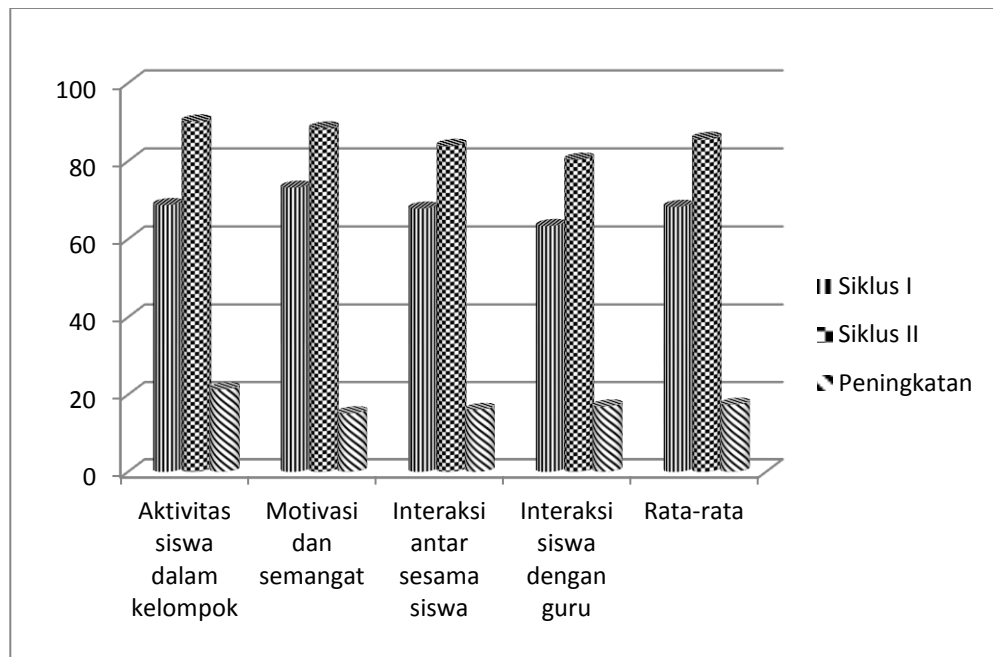


Tabel 2 Rekapitulasi aktivitas siswa.

No	Aspek yang diamati	SIKLUS I			SIKLUS II			Peningkat -an tiap siklus
		Pert 1	Pert 2	Rata- rata	Pert 1	Pert 2	Rata- rata	
1	Aktivitas siswa dalam kelompok	68	70	69	82	98	90	21
2	Motivasi dan semangat	71	75	73	86	91	88	15
3	Interaksi antarsesama siswa	66	70	68	80	88	84	16
4	Interaksi siswa dengan guru	59	68	63	75	86	80	17
Jumlah				273				343
Rata-rata				68				86
Kategori				Baik				Amat baik

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa mengalami peningkatan setiap siklusnya. Hal ini dapat diketahui dari nilai per aspek, aspek aktivitas siswa dalam kelompok pada siklus I 69 dan siklus II 90 terjadi peningkatan sebesar 21, aspek motivasi dan semangat pada siklus I 73 dan siklus II 88 terjadi peningkatan sebesar 15. Kemudian aspek interaksi antarsesama siswa pada siklus I 68 dan siklus II 84 terjadi peningkatan

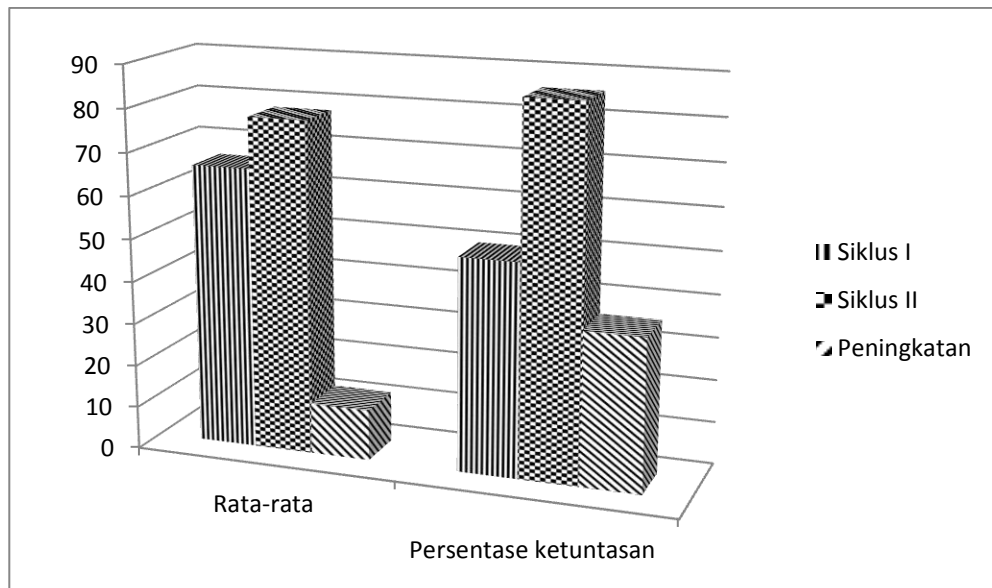
sebesar 16, aspek interaksi siswa dengan guru pada siklus I 63 dan siklus II 80 terjadi peningkatan sebesar 17. Rata-rata aktivitas siswa pada siklus I 68 siklus II 86 dan terjadi peningkatan sebesar 17. Kategori nilai aktivitas siswa pada siklus I yaitu “Baik” dan pada siklus II “Amat baik”. Kunandar (2010: 277) menjelaskan bahwa aktivitas siswa dalam belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian, dan aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan pembelajaran. Lebih jelasnya dapat dilihat pada diagram berikut ini.



Tabel 3 Peningkatan hasil dan persentase ketuntasan belajar siswa.

Siklus	Siklus I	kategori	Siklus II	Kategori	Peningkatan
Rata-rata	66	Baik	78	Amat baik	13
Ketuntasan Belajar	50%	Cukup	86%	Amat baik	36%

Berdasarkan table 3 di atas dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar siklus I adalah 66 dengan kategori “Baik” dan pada siklus II mencapai nilai 78 dengan kategori “Amat baik”, terjadi peningkatan sebesar 13. Ketuntasan hasil belajar siswa siklus I sebesar 50% dengan kategori “Cukup” dan terjadi peningkatan sebesar 36% menjadi 86% dengan kategori “Amat baik”. Nawawi (Susanto, 2013: 5) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi pelajaran tertentu. Lebih jelasnya peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada grafik berikut ini.



KESIMPULAN

Penerapan model pembelajaran *Think Talk Write* (TTW) dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa setiap siklusnya, dari siklus I ke siklus II. Nilai rata-rata aktivitas siswa siklus I mencapai 68 pada siklus II menjadi 86, terjadi peningkatan aktivitas dari siklus I ke siklus II sebesar 17. Hasil belajar siswa (kognitif, afektif, dan psikomotor) pada siklus I adalah 66 dan persentase ketuntasan sebesar 50% dengan kategori “Baik”. Kemudian pada siklus II nilai hasil belajar siswa yaitu 78, dan persentase ketuntasan sebesar 86% dengan kategori “Amat baik”, terjadi peningkatan persentase ketuntasan belajar sebesar 36%.

SARAN

Siswa diharapkan untuk lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga dapat mempermudah dalam memahami materi pembelajaran agar mendapatkan hasil belajar yang maksimal, membiasakan diri dalam bekerja sama dengan siswa lainnya ketika berdiskusi kelompok. Tentunya diimbangi dengan semangat belajar siswa yang akan memperkaya ilmu pengetahuan dan wawasan. Kepada guru kelas diharapkan guru dapat menggunakan variasi model pembelajaran yang lainnya, tidak hanya model pembelajaran TTW. Model pembelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir dan berkomunikasi. Sekolah hendaknya memberikan fasilitas pembelajaran yang memadai, serta sarana pendukung untuk melaksanakan perbaikan pembelajaran demi meningkatnya mutu pendidikan di sekolah. Penelitian ini mengkaji penerapan perbaikan pembelajaran dengan menggunakan model TTW. Untuk itu kepada peneliti berikutnya, dapat melaksanakan pembelajaran dengan model yang sama dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.

DAFTAR RUJUKAN

- Hamdayana, Jumanta. 2014. *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*. Ghalia Indonesia. Bogor.
- Kunandar. 2010. *Langkah-langkah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Sardiman. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. CV Rajawali. Jakarta.
- Sudjana. 2012. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. PT Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Prenada Media Group. Jakarta
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Masmedia Buana Pustaka. Sidoarjo
- Tasrif. 2008. *Pengantar Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*. PT. Genta Press. Yogyakarta.
- Tim Penyusun. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen*. Depdiknas. Jakarta.
- _____. 2003. *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- Wardhani. 2007. *Pengantar Pendidikan*. PT. Angkasa. Jakarta.